

LAPORAN PENELITIAN

PENGARUH USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) SEBAGAI MODEL KEPERAWATAN SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI SISWA SDN BARU 01 PAGI KECAMATAN PASAR REBO JAKARTA TIMUR DALAM MENJAGA PERILAKU SEHAT



Tgl Menerima	: 11-4-2003
Beli/ Sumbangan	: khs.
Nomor Induk	: 494
Klasifikasi	: WA350 Roh NoIP

Disampaikan guna memenuhi tugas
mata kuliah Riset Keperawatan

CITRA RAHMAWATI
1398000086

Perpustakaan FIK



0 1 / 0 4 9 4

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

UNIVERSITAS INDONESIA

Desember 2001

LEMBAR PERSETUJUAN

Laporan Penelitian

Judul :

**PENGARUH USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS)
SEBAGAI MODEL KEPERAWATAN SEKOLAH
TERHADAP MOTIVASI SISWA SD di SDN BARU 01 PAGI
KECAMATAN PASAR REBO JAKARTA TIMUR
DALAM MENJAGA PERILAKU SEHAT**

Telah mendapat persetujuan

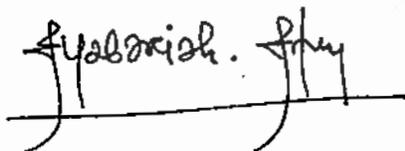
Jakarta, Desember 2001

Mengetahui,

Menyetujui,

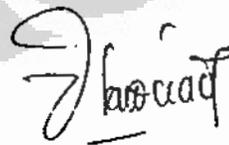
Ko-koordinator MA. Riset Keperawatan

Pembimbing Penelitian



Sitti Syabariyah O.N, SKp., MS.

NIP. 132 129 848



Debie Dahlia, SKp. MHSM.

NIP. 132 104 858

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian yang berjudul “Pengaruh Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) sebagai model keperawatan sekolah terhadap motivasi siswa SD di SDN Baru 01 Pagi dalam menjaga perilaku sehat.

Selama penyusunan laporan penelitian, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah membantu sejak awal sampai selesainya laporan penelitian ini, untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Elly Nurachmah, DNSc., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
2. Ibu Dewi Irawaty, MA., selaku koordinator mata ajaran Riset Keperawatan
3. Ibu Sitti Syabariyah O.N., SKp.,MS., sebagai ko-koordinator mata ajar Riset Keperawatan.
4. Ibu Debie Dahlia, SKp. MHSM., selaku Pembimbing mata ajaran Riset Keperawatan.
5. Bapak, Mama, Mas Anto dan Iyang untuk semua sayang dan doa yang tercurah.

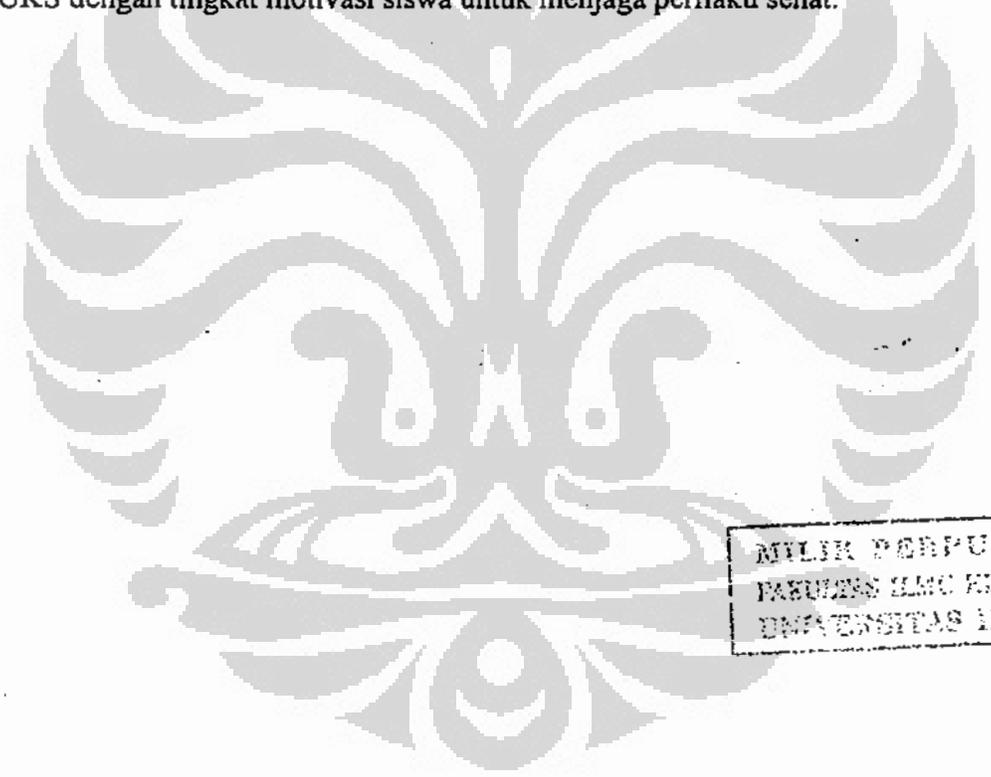
Dengan berbagai keterbatasan dalam penelitian ini, penulis menyadari bahwa laporan penelitian ini masih memerlukan perbaikan. Maka masukan yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca.

Jakarta, November 2001

Penulis

Abstrak

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan siswanya melalui peningkatan motivasi siswa dalam menjaga perilaku sehat. Saat ini hampir 85% SD di Jakarta memiliki UKS. Program UKS yang dijalankan dengan baik dan dengan kerjasama yang baik antara tenaga kesehatan, praktisi sekolah, dan siswa dapat meningkatkan internalisasi nilai-nilai dalam program UKS pada diri siswa yang kemudian akan berpengaruh terhadap perilaku sehatnya. Peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa besar pengaruh UKS di SDN Baru 01 Pagi dalam memotivasi siswanya untuk menjaga perilaku sehat. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif sederhana dengan jumlah sampel 40 orang siswa kelas V-VI di SDN Baru 01 Pagi yang diambil dengan cara *random sampling*. Kuesioner berbentuk *skala likert* dengan 100% responden menunjukkan internalisasi program UKS dan motivasi yang baik dalam menjaga perilaku sehat. Hasil analisa dengan *uji spearman rank* menunjukkan adanya hubungan yang kuat sekali ($r_s = 0,759$) antara internalisasi program UKS dengan tingkat motivasi siswa untuk menjaga perilaku sehat.



MILIK PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS INDONESIA

DAFTAR ISI

Lembar Judul Penelitian	i
Lembar Persetujuan	i
Kata Pengantar	ii
Abstrak	2
Daftar Isi	iii
Daftar Gambar	v
Daftar Diagram	vi
BAB I PENDAHULUAN	3
A. Latar belakang dan masalah penelitian	3
B. Tujuan penelitian	5
C. Guna penelitian	5
D. Studi Kepustakaan	7
D.1 Konsep terkait	7
D.1.1 Konsep Kesehatan Sekolah	7
D.1.1(a) Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	10
D.1.2 Motivasi	13
D.1.3. Teori Perilaku	14
D.2 Penelitian terkait	17
E. Kerangka Konsep	18
F. Pertanyaan Penelitian	19
G. Variabel Penelitian	19
BAB II DESAIN DAN METODOLOGI	22
A. Desain Penelitian	22
B. Populasi dan Sampel	22
C. Tempat Penelitian	23
D. Etika Penelitian	23
E. Alat Pengumpul Data	23

F. Metode Pengumpulan Data	24
BAB III HASIL PENELITIAN	26
A. Analisa Data	26
B. Hasil Penelitian	28
BAB IV PEMBAHASAN	32
A. Pembahasan Hasil Penelitian	32
B. Keterbatasan Penelitian	33
C. Kesimpulan	34
D. Rekomendasi	34
Daftar Pustaka	
Lampiran:	
Lampiran 1: Surat Ijin Penelitian	
Lampiran 2: Lembar Informasi untuk Responden	
Lampiran 3: Lembar Persetujuan Menjadi Responden	
Lampiran 4: Data Demografi	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Model Keperawatan Sekolah Nader (1990).

Gambar 2 : Konsep Keperawatan Sekolah Rustia (192).

Gambar 3 : Struktur TP-UKS

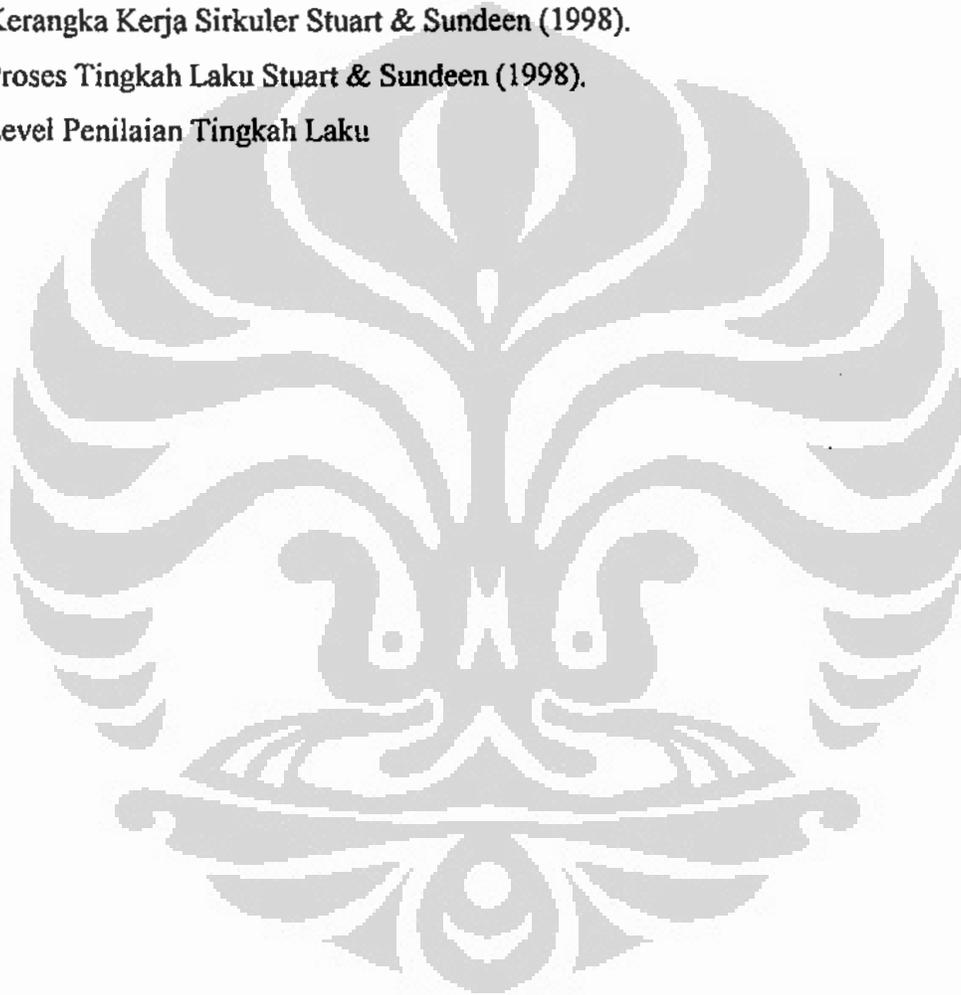
Gambar 4 : Struktur Kerja TP-UKS dan Puskesmas

Gambar 5 : Lingkaran Motivasi Gunarsa (1996).

Gambar 6 : Kerangka Kerja Sirkuler Stuart & Sundeen (1998).

Gambar 7 : Proses Tingkah Laku Stuart & Sundeen (1998).

Gambar 8 : Level Penilaian Tingkah Laku



DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1 : Data demografi: Kelas responden.

Diagram 2 : Data demografi: Jenis Kelamin responden

Diagram 3 : Hubungan perolehan nilai internalisasi program UKS dan motivasi siswa

SDN Baru 01 Pagi dalam menjaga perilaku sehat.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah Penelitian

Pembangunan Kesehatan Jangka Panjang Kedua diarahkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat serta mempertinggi kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup sehat. Manusia adalah modal dasar bagi pembangunan kesehatan. Oleh karena itu upaya untuk meningkatkan kualitas manusia harus dimulai sejak dini (GBHN, 1993). Sehingga kesehatan anak sekolah menjadi modal utama dalam usaha meningkatkan kualitas generasi muda.

Diperlukan berbagai usaha untuk mencapai tingkat kesehatan anak yang optimal, salah satunya melalui program kesehatan sekolah yang dikenal dalam bentuk Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Dalam Pasal 45 Undang-undang Nomor 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan disebutkan, kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat, sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Konsep keperawatan sekolah yang berada dalam area keperawatan kesehatan komunitas, mengunggulkan konsep UKS sebagai model keperawatan sekolah, yang memiliki tiga program meliputi; pelayanan kesehatan, pendidikan kesehatan, serta kesehatan lingkungan sekolah (Stanhope, 1995). Salah satu kriteria UKS yang baik harus memiliki tenaga kesehatan dari puskesmas yang melakukan kunjungan

minimal 1 kali dalam sebulan (Depkes RI;Raker UKS, 1979). Perawat sebagai tenaga kesehatan berperan sebagai manajer dan koordinator yang meliputi; perencanaan misi program, pengorganisasian program, *directing*, dan kontroling termasuk melakukan evaluasi program (Comeron, 1991). Untuk menjadikan UKS sebagai wahana yang kondusif dalam meningkatkan pengetahuan serta motivasi siswa melakukan perilaku sehat sehari-hari, perawat harus mampu bekerjasama dengan para pembina UKS dalam hal ini para guru (Flynn, et.al., 1992). Sebab motivasi merupakan penggerak perilaku dan penentu perilaku (Kozier, 1992). Pengetahuan kesehatan yang diberikan kepada siswa oleh tenaga kesehatan khususnya perawat melalui UKS,diharapkan pada akhirnya dapat diadopsi siswa menjadi perilaku baru, yaitu perilaku sehat (Rogers, 1974). Hal tersebut diatas merupakan tujuan dari UKS yaitu mampu meningkatkan kesadaran siswa berperilaku sehat (Depkes RI, 1978).

Program UKS sendiri di Indonesia telah diperkenalkan, diterapkan dan dirintis pembinaannya sejak tahun 1956 dengan mengedepankan promosi kesehatan dan *primary health care/ PHC* (Depkes RI,1978). Namun dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan di Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo, belum didapatkannya perbedaan yang signifikan pada siswa SD yang di sekolahnya terdapat UKS dan tidak terdapat UKS, dalam menjaga perilaku sehat (Sarwanto & Poerwani, 1988). Sesuai penuturan yang disampaikan oleh dr.Suharto, sebagai Direktur Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani Departemen Pendidikan Nasional bahwa dalam 10 tahun terakhir ini UKS sedang berkembang, khususnya pada tingkat

Sekolah Dasar dan Menengah terkait dengan program Lomba Sekolah Sehat yang dijalankan sebagai salah satu program pemerintah (Kompas, 22 Agustus 2001).

Didasarkan atas pentingnya fungsi UKS dan fenomena yang berkembang saat ini, maka diharapkan program UKS sebagai model keperawatan sekolah saat ini, telah mampu berfungsi dengan optimal dalam meningkatkan motivasi siswa berperilaku sehat. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui seberapa besar UKS sebagai model keperawatan sekolah yang saat ini telah banyak diterapkan di Sekolah Dasar memiliki pengaruh terhadap tingkat motivasi siswa menjaga perilaku sehat.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti melakukan penelitian saat ini yaitu meliputi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari penelitian ini yaitu : Peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh UKS di SDN Baru 01 Pagi dalam memotivasi siswanya menjaga perilaku sehat. Dan tujuan khususnya meliputi :

1. Peneliti ingin mengetahui internalisasi program UKS pada diri siswa.
2. Peneliti ingin mengetahui tingkat keinginan siswa menjaga perilaku sehat.

C. Guna Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna tidak hanya untuk bidang keperawatan melainkan juga untuk institusi pendidikan, masyarakat, bahkan pemerintah dalam mengatur kebijakan.

1. Guna penelitian untuk Bidang Keperawatan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu pertimbangan bahwa UKS sebagai model keperawatan sekolah membutuhkan perawat yang

profesional dan kompeten karena fungsinya yang sangat berarti bagi tercapainya tujuan pembangunan kesehatan.

2. Guna penelitian untuk institusi pendidikan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan Institusi Pendidikan agar lebih memperhatikan sektor kesehatan masyarakat sekolah, dan lingkungan sekitar yang salah satunya dengan mengadakan dan mengoptimalkan fungsi dan peran UKS.

3. Guna penelitian untuk masyarakat.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan bagi masyarakat, agar masyarakat dapat berpartisipasi aktif dan dapat menjadi fasilitator dalam mensukseskan program UKS di sekolah.

4. Guna penelitian untuk pemerintah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan Departemen Kesehatan dalam menyusun kebijakan untuk mengoptimalkan sarana kesehatan wilayah (Puskesmas) yang dapat dijadikan rujukan langsung bagi setiap institusi pendidikan dalam melaksanakan peran dan fungsi UKS yang berada dalam institusi pendidikannya. Serta diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam mengatur jumlah tenaga kesehatan khususnya perawat untuk bertanggungjawab terhadap sejumlah UKS di institusi pendidikan agar tujuan UKS dapat tercapai.

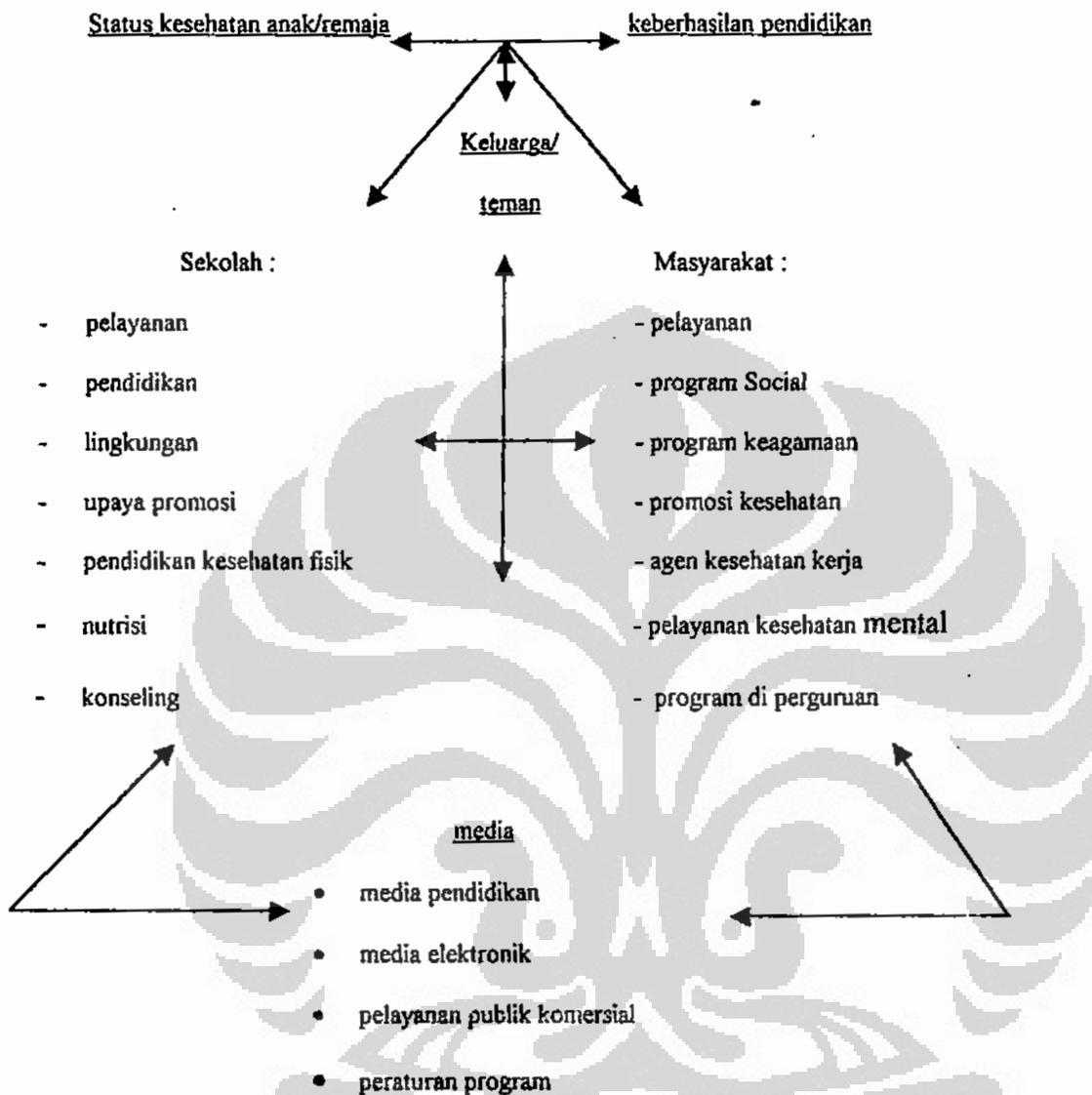
5. Dapat dijadikan rujukan untuk penelitian terkait.

D. Studi Kepustakaan

D.1 Konsep Terkait

D.1.1 Konsep Kesehatan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal dimana anak lebih banyak menghabiskan waktunya untuk belajar. Lebih dari setengah waktunya dalam satu hari dihabiskan di sekolah. Status kesehatan pada siswa dan pencapaian pendidikan yang diraihny memiliki keterkaitan yang erat. Contohnya anak dengan ketidakmampuan mungkin membutuhkan modifikasi tempat belajar, dan anak dengan penyakit akut mungkin tidak masuk sekolah dan membutuhkan untuk belajar di rumah. Selain kedua hal di atas, konsep keperawatan sekolah Nader menjelaskan bahwa selain program usaha kesehatan yang ada di sekolah seperti pelayanan kesehatan, kegiatan pendidikan kesehatan, kesehatan lingkungan dalam hal ini hygiene dan kebersihan, nutrisi, konseling dan upaya kesehatan yang terdapat di lingkungan masyarakat ternyata keluarga dan teman-teman memiliki pengaruh yang besar terhadap status kesehatan dan pencapaian prestasi pendidikan (Nader, 1990). Model Keperawatan Sekolah tersebut digambarkan dalam bagan yang dapat dilihat pada gambar 1.

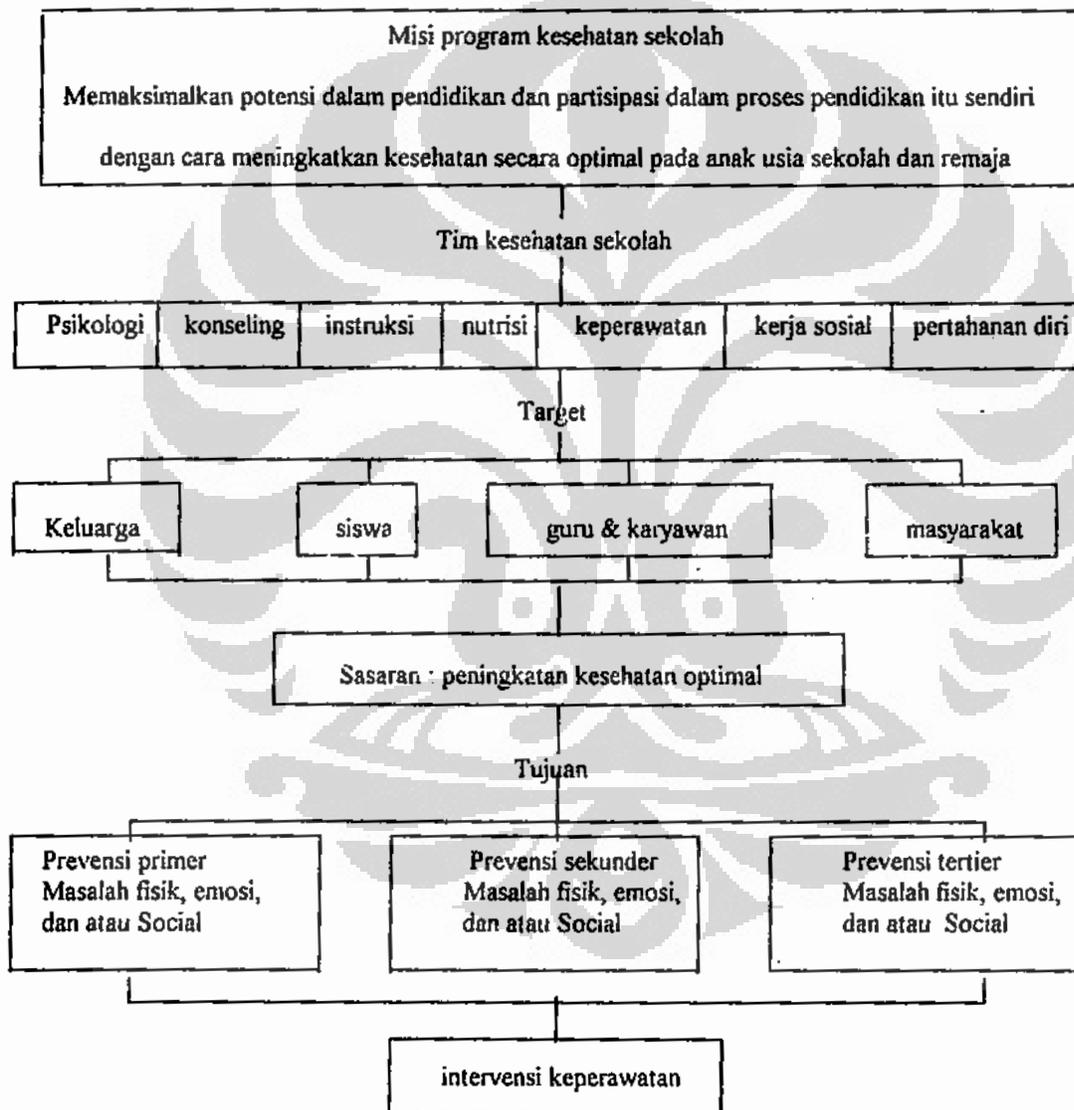


Gb.1 Model Keperawatan Sekolah Nader (1990)

Sedangkan Rustia (1982), menggambarkan model program kesehatan sekolah sebagai suatu bentuk organisasi dimana didalamnya terdapat tim kesehatan sekolah yang terdiri dari psikolog, perawat, konselor, pekerja sosial, dan sasaran-sasaran, misi serta tujuan dari program. Program yang dijalankan oleh tim ditujukan tidak hanya untuk siswa sekolahnya saja, melainkan juga untuk guru dan karyawan, untuk

keluarga tempat dimana siswa tinggal dan masyarakat lingkungan sekolah.

Pembentukan sekolah sehat melalui program kesehatan sekolah dalam bentuk UKS merupakan konsep dari keperawatan sekolah (*University of Colorado Health Science Center, 1989*). Model program Kesehatan Sekolah tersebut digambarkan pada skema berikut ini (lihat gambar 2)



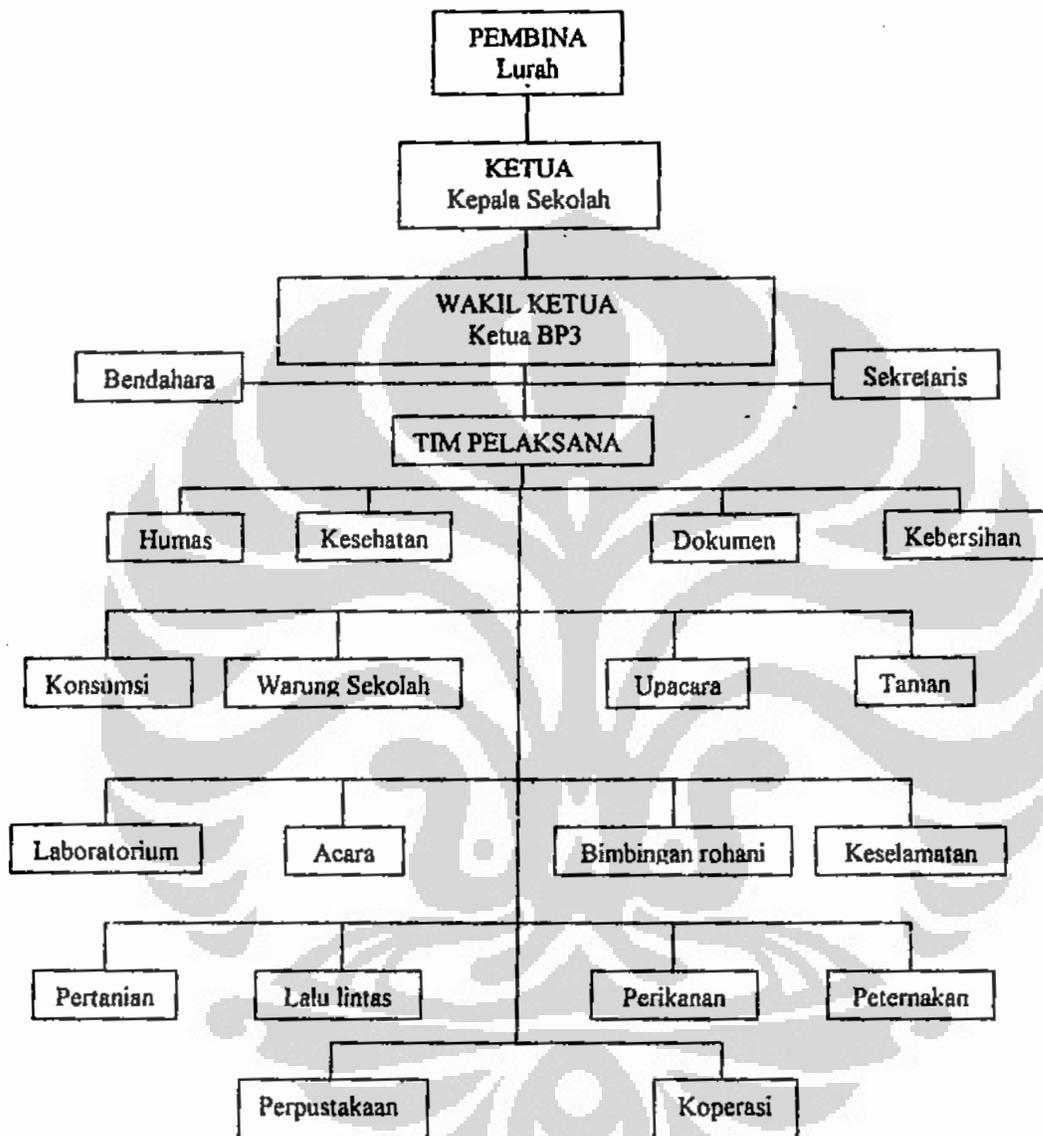
Gb.2 Konsep Keperawatan Sekolah Rustia 1982

D.1.1(a) Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

Sejak tahun 1980 di DKI Jakarta dirintis dokter kecil dalam konteks UKS yang pada tahun 1986 keberadaannya diakui oleh WHO dan UNICEF. Hingga era Pelita V jumlah SD yang memiliki UKS sebanyak 637 SD (Depkes RI.,1994). Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes. RI) tahun 1979 mendefinisikan UKS sebagai upaya terpadu lintas program dan lintas sektoral. Program UKS tersebut dilaksanakan di dalam institusi pendidikan formal dengan tujuan meningkatkan kemampuan siswanya untuk hidup sehat, serta meningkatkan kemampuan anak untuk mengendalikan diri, peka terhadap masalah kesehatan, dan mampu berpikir berorientasi pada masalah kesehatan.

Berdasarkan Raker UKS tingkat dasar pada tanggal 26-28 Maret 1979, SD UKS adalah SD yang memenuhi kriteria mempunyai guru UKS, pembinaan oleh tenaga kesehatan puskesmas minimal satu kali dalam sebulan, siswa kelas V-VI mampu melakukan P3K, dan memiliki *school health kit* (Wirjowidagdo, Suharto, 1979). Tim yang bekerja dalam tingkat sekolah dinamakan Tim Pelaksana (TP) UKS. Pembina TP-UKS berasal dari kelurahan dan Ketua TP-UKS adalah Kepala Sekolah sebagai pemegang jabatan tertinggi di sekolah di bantu oleh ketua BP3 sebagai wakil ketua yang akan bertanggung jawab terhadap tim-tim yang menjalankan program dalam upaya mencapai tujuan UKS, yang meliputi tim kesehatan lingkungan, tim warung sekolah yang melaksanakan program makanan/jajanan sehat gizi dan sehat saji, tim pertamanan yang melaksanakan program tanaman obat-obatan, tim kebersihan dan tim hubungan masyarakat yang melaksanakan program-program yang

mengikutsertakan masyarakat seperti kerjabakti lingkungan sekolah. Adapun struktur dari TP-UKS dapat dilihat pada gambar 3.



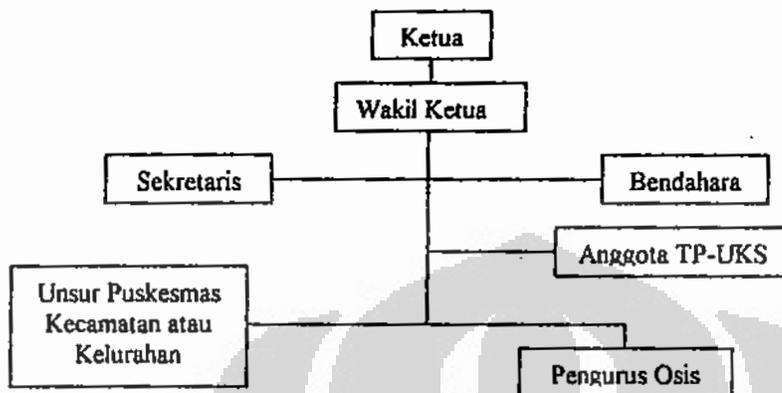
Gb.3 Struktur TP-UKS

UKS dikembangkan melalui pengembangan program-program yang tercakup dalam ruang lingkup trias UKS yaitu; pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, serta pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat. Kegiatannya meliputi; *screening* dalam bentuk pemeriksaan status kesehatan umum seperti tinggi badan,

berat badan, dan deteksi dini penyakit serta pemberian imunisasi pada siswa yang dikenal dengan Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS) yang dilakukan pada awal anak masuk sekolah (siswa kelas I) dan sebelum anak lulus (siswa kelas VI), manajemen kesehatan minor seperti pengobatan dasar atau Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) sebagai contoh yaitu siswa mampu mengatasi kasus kecelakaan ringan yang sering terjadi di lingkungan sekolah seperti jatuh karena bermain, *primary health care*, promosi kesehatan, serta konsultasi psikologis (Depkes RI, 1979). Program pengobatan, *primary health care* serta promosi kesehatan yang dilakukan berdasarkan hasil penjarangan masalah kesehatan pada anak sekolah tahun 1991-1992 yaitu; ISPA 16,8 %, penyakit kulit 8,7 %, infeksi telinga 5,1 %, dan anemia 4,7 % (Depkes RI, 1994).

Perawat sebagai bagian dari tenaga kesehatan memiliki peran dan fungsi manajerial dan koordinasi program-program yang diadakan melalui UKS (Comeron, 1990). Dalam memberikan pelayanan kesehatan perawat sekolah melakukan; screening dalam bentuk kegiatan pemeriksaan TB, BB, visus, dan masalah-masalah kesehatan yang sering muncul, bimbingan latihan P3K, surveillans imunisasi, promosi kesehatan dan *primary health care*, serta menjadi konsultan psikologis siswa yang membutuhkan. Dalam melaksanakan pelayanan kesehatan, perawat sekolah juga berperan dalam pendidikan kesehatan melalui promosi kesehatan yang meliputi; nutrisi, pencegahan penggunaan obat terlarang, kesehatan mental dan mencegah kekerasan. Disamping pelayanan dan pendidikan perawat sekolah juga melakukan pembinaan terhadap program kesehatan lingkungan, seperti *anticipatory guidance* terhadap lingkungan fisik yang dapat mengakibatkan kecelakaan (Depkes

RI, 1979). Struktur kerja antara TP-UKS dan tenaga kesehatan dapat dilihat pada gambar 4 berikut ini:



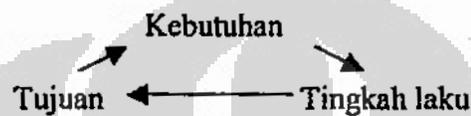
Gb.4 Struktur Kerja TP-UKS dan Puskesmas

Dari konsep di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa UKS merupakan suatu wadah yang mempunyai program-program dengan tujuan meningkatkan kemampuan hidup sehat para siswanya untuk mencapai status kesehatan yang optimal. Kesehatan yang optimal dapat mempengaruhi pencapaian prestasi pendidikan. Oleh karenanya pelaksanaan, pengembangan dan pembinaan UKS harus dilakukan dengan baik melalui kerjasama berbagai faktor. Perawat sebagai tenaga kesehatan merupakan salah satu bagian penting dari pembinaan dan tercapainya tujuan UKS.

D.1.2. Motivasi

Manusia memiliki kekuatan dalam dirinya sendiri untuk bergerak yang disebut motivasi. "Motivasi disebut penggerak perilaku" (Kozier, 1995 hal.214) yang bentuknya meliputi aspek pengaturan (regulasi), pengarahan (direksi), serta tujuan (intensif global). Motivasi merupakan suatu tenaga atau faktor yang terdapat dalam diri manusia yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisir tingkah laku

untuk memenuhi kebutuhannya (Handoko, 1995). Disamping untuk memenuhi kebutuhan terlihat pula adanya hal yang mendorong seseorang bertingkah laku untuk mencapai keseimbangan psikis. Dorongan atau kehendak ini timbul karena ada kekurangan atau kebutuhan yang menyebabkan keseimbangan (*equilibrium*) dalam jiwa seseorang (Gunarsa, 1996). Hal tersebut digambarkan pada gambar 5 berikut ini:



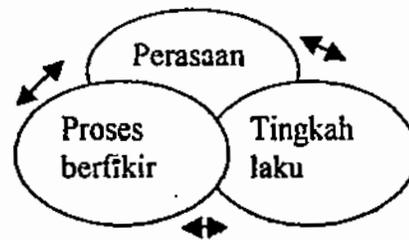
Gb.5 Lingkaran motivasi (Gunarsa, 1996)

Motivasi sebagai penggerak perilaku terkait dengan tujuan dari perilaku yang akan ditimbulkannya. Motivasi yang kuat cenderung menyebabkan suatu perilaku terulang kembali karena dianggap sebagai sesuatu yang menyenangkan oleh pelaku namun suatu perilaku cenderung akan dihindari bila menimbulkan sesuatu yang tidak disukai oleh pelaku (Irwanto, 1996).

Dari konsep tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk menggerakkan seseorang diperlukan pengaruh kuat yang dapat mempengaruhi motivasi seseorang untuk melakukan suatu perilaku. Semakin kuat motivasi dapat dibentuk, maka semakin kuat suatu perilaku dapat dipertahankan.

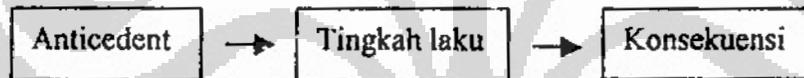
D.1.3. Teori Perilaku

Perilaku yang diperlihatkan seseorang merupakan suatu interaksi sirkuler bersama antara perasaan, proses berfikir, dan tingkah laku (Stuart & Sundeen, 1998). Perasaan mempengaruhi pemikiran, pemikiran akan mempengaruhi tindakan dan tindakan yang telah diperbuat akan mempengaruhi perasaan. Skema dari teori perilaku dapat dilihat di gambar 6 berikut ini:



Gb.6 Kerangka kerja sirkuler (Stuart & Sundeen, 1998)

Perasaan merupakan respon emosional, tingkah laku merupakan manifestasi atau aksi yang ditampakkan, dan proses berfikir merupakan proses yang terjadi dalam persyarafan manusia. Stuart & Sundeen juga menjelaskan bahwa tingkah laku merupakan proses dari tiga hal yaitu; antecedent yang berupa stimulus atau rangsangan, tingkahlaku, dan konsekuensi atau akibat yang dihasilkan dari suatu perilaku (lihat gambar 7).



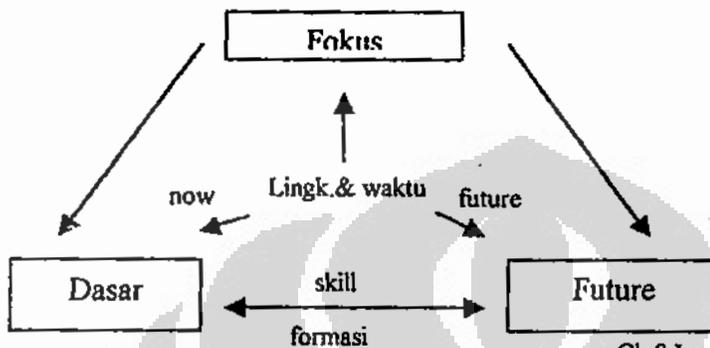
Gb.7 Proses Tingkah laku (Stuart&Sundeen, 1998)

Pada dasarnya tingkah laku sendiri amat berkaitan dengan nilai dan kepercayaan yang dipahami oleh seseorang. Nilai-nilai dapat ditanamkan pada institusi sosial seperti keluarga, sekolah dan agama. Anak dapat belajar nilai-nilai melalui berbagai cara baik dari orangtua, keluarga, guru, gaya bahasa dan persepsi serta model perilaku yang signifikan lainnya (Hall.et.al, 1982).

Nilai-nilai yang berada disekitar seseorang akan diinternalisasi dalam proses fikir, dan meningkatkan motivasi untuk kemudian diperlihatkan melalui perilaku . Proses internalisasi nilai sampai timbulnya perilaku pada seseorang dijelaskan dalam berbagai tahap yaitu; kesadaran, ketertarikan, menimbang-nimbang, mencoba atau *trial* lalu sampailah pada pengadopsian perilaku (Rogers 1974).

MILIK PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS INDONESIA

Penilaian terhadap perilaku yang ditampilkan digolongkan menjadi tiga tingkatan yaitu; dasar atau *foundation*, fokus dan masa depan atau *future* (Brian Hill, 1991). Pada gambar 8 berikut ini menggambarkan penggolongan tersebut.



Gb.8 Level penilaian tingkah laku

Nilai dasar merupakan kebiasaan perilaku hidup sehat yang sudah terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari, seperti sikat gigi pada pagi hari, makan minimal 2-3 kali sehari dan sebagainya. Tingkah laku yang terfokus merupakan perilaku yang menunjukkan perhatian yang lebih, biasanya terjadi ketika seseorang sakit dan mendapat instruksi dari tenaga kesehatan untuk lebih banyak istirahat, maka dia akan tidur minimal 8 jam dalam sehari. Sedangkan perilaku masa depan atau *future* adalah perilaku yang sebenarnya belum dilakukan karena adanya keterbatasan pengetahuan dan kemampuan. Contohnya seseorang yang akan melakukan perawatan ekstra terhadap giginya maka akan membeli *dental flost* untuk membersihkan plak gigi, maka orang tersebut akan menanyakan hal ini kepada orang yang lebih mengetahui kegunaan *dental flost* untuk pada akhirnya membeli dan menggunakan alat tersebut.

Dari konsep di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa perilaku yang diperlihatkan oleh seseorang merupakan hasil pengadopsian dari keadaan eksternal, nilai dan perilaku orang lain yang sebelumnya menempuh proses internalisasi dalam

proses pikir dalam dirinya terlebih dahulu. Oleh karenanya dalam merubah perilaku seseorang terlebih dahulu kita harus menyampaikan dan menunjukkan nilai serta perilaku yang sesuai dengan harapan perubahan perilaku yang akan ditampilkan oleh orang tersebut.

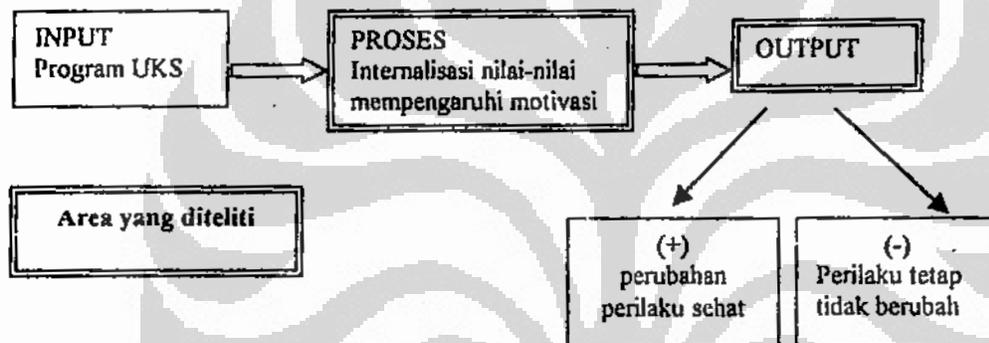
D.2. Penelitian Terkait

Penelitian yang dilakukan oleh Sarwanto dan Poerwani dari Pusat Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan Depkes RI pada tahun 1988 tentang “**Pelaksanaan Program UKS oleh Puskesmas dan Sektor Terkait di Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo** “. Jenis penelitian ini adalah survey, dengan populasi masyarakat sekolah, yaitu guru UKS, BP3, Depdikbud, PPL Pertanian, PPL Peternakan, PPL Perikanan, Pramuka, dan PPAI (Penilik Pendidikan Agama Islam). Sampel diambil secara purposive sejumlah 14 SD. Data yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi secara manual dan analisisnya deskriptif. Penelitian ini menginformasikan mengenai *input* dan proses dari sektor-sektor terkait, sikap dan praktek penyelesaian masalah kesehatan pada sekolah dasar yang memiliki UKS dan yang tidak memiliki UKS. Hasil dari penelitian ini ternyata belum adanya perbedaan *output* yang signifikan antara SD yang memiliki UKS dan yang tidak memiliki UKS. Peneliti tersebut menyarankan agar pusat kesehatan dan usaha sektor-sektor terkait pada UKS seharusnya melakukan pendekatan secara berkelanjutan untuk mencapai tujuan UKS.

Dari hasil penelitian tersebut, maka peneliti saat ini ingin melanjutkan penelitian tersebut, untuk mengobservasi *output* program UKS yang saat ini sedang berkembang, apakah mempengaruhi motivasi siswa untuk menjaga perilaku sehat.

E. Kerangka Konsep

Kerangka konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan sistem. Sistem adalah suatu tatanan yang terdiri dari komponen-komponen yang merupakan bagian dari lingkungan yang mempunyai makna dan tujuan bersama (Clark, 1984). Dengan menggunakan pendekatan sistem yang terdiri dari *input*, *proses*, dan *output*, kerangka kerja penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan di bawah ini :



Bagan di atas dapat menjelaskan bahwa UKS sebagai model keperawatan sekolah memiliki program-program yang dilaksanakan dalam lingkup sekolah. Salah satu dari program UKS yaitu promosi kesehatan dan program pencegahan penyakit-penyakit yang umum terjadi di lingkup sekolah. Nilai-nilai dan perilaku yang diberikan dalam pelaksanaan program-program tersebut merupakan stimulus yang akan diterima siswa dan terjadi proses internalisasi nilai dalam meningkatkan pengetahuan dan motivasi sehingga pada akhirnya nanti akan menggerakkan suatu perilaku. Perubahan perilaku sehat yang ditunjukkan siswa merupakan tujuan dari pelaksanaan program UKS.

F. Pertanyaan Penelitian

Adakah pengaruh UKS sebagai model keperawatan sekolah terhadap peningkatan motivasi siswa SD menjaga perilaku sehat?

G. Variabel Penelitian

G.1 Variabel yang akan diteliti yaitu:

(a) Internalisasi Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

Definisi Konseptual :

Internalisasi adalah penghayatan, proses penguasaan secara mendalam berlangsung melalui penyuluhan, penataran dan sebagainya (Kamus besar bahasa Indonesia, 1990). Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah upaya terpadu lintas program dan lintas sektoral yang dilaksanakan di dalam institusi pendidikan formal dengan tujuan meningkatkan kemampuan siswanya untuk hidup sehat, serta meningkatkan kemampuan anak untuk mengendalikan diri, peka terhadap masalah kesehatan, dan mampu berpikir berorientasi pada masalah kesehatan. (Depkes RI, 1979).

Definisi Operasional :

Internalisasi program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan suatu proses penghayatan nilai-nilai yang diberikan melalui usaha untuk meningkatkan motivasi siswa menjaga perilaku sehat, melalui kegiatan promosi kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan khususnya perawat sekolah bersama dengan siswa dan guru sehingga meningkatkan derajat kesehatan siswa sekolah tersebut. Internalisasi program tersebut dapat diukur melalui jawaban responden terhadap kuesioner tentang internalisasi program UKS, yang kemudian akan diberikan peringkat dari

peringkat ke-1 sampai dengan peringkat ke-n sesuai jumlah responden. Peringkat ke-1 menunjukkan nilai internalisasi yang paling besar. Oleh karena itu, data internalisasi program UKS ini termasuk ke dalam level data ordinal.

(b) Motivasi siswa SD menjaga perilaku sehat.

Definisi Konseptual :

Motivasi merupakan suatu tenaga atau faktor yang terdapat dalam diri manusia yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisir tingkah laku untuk memenuhi kebutuhannya (Handoko, 1995)

Definisi Operasional :

Merupakan suatu keinginan dari dalam diri siswa yang dapat dilihat dari pendapat maupun sikapnya terhadap kebiasaan berperilaku sehat yang dapat diketahui melalui persepsinya dalam menginterpretasi dan mengatasi masalah kesehatan. Hal ini juga dapat diukur melalui analisa data yang diperoleh melalui uji statistik data kuesioner. Dalam penelitian ini motivasi siswa tersebut dapat diukur melalui jawaban responden terhadap kuesioner tentang motivasi siswa berperilaku sehat, yang kemudian akan diberikan peringkat dari peringkat ke-1 sampai dengan peringkat ke-n sesuai jumlah responden. Peringkat ke-1 menunjukkan nilai internalisasi yang paling besar. Oleh karena itu, data motivasi siswa berperilaku sehat ini termasuk ke dalam level data ordinal.

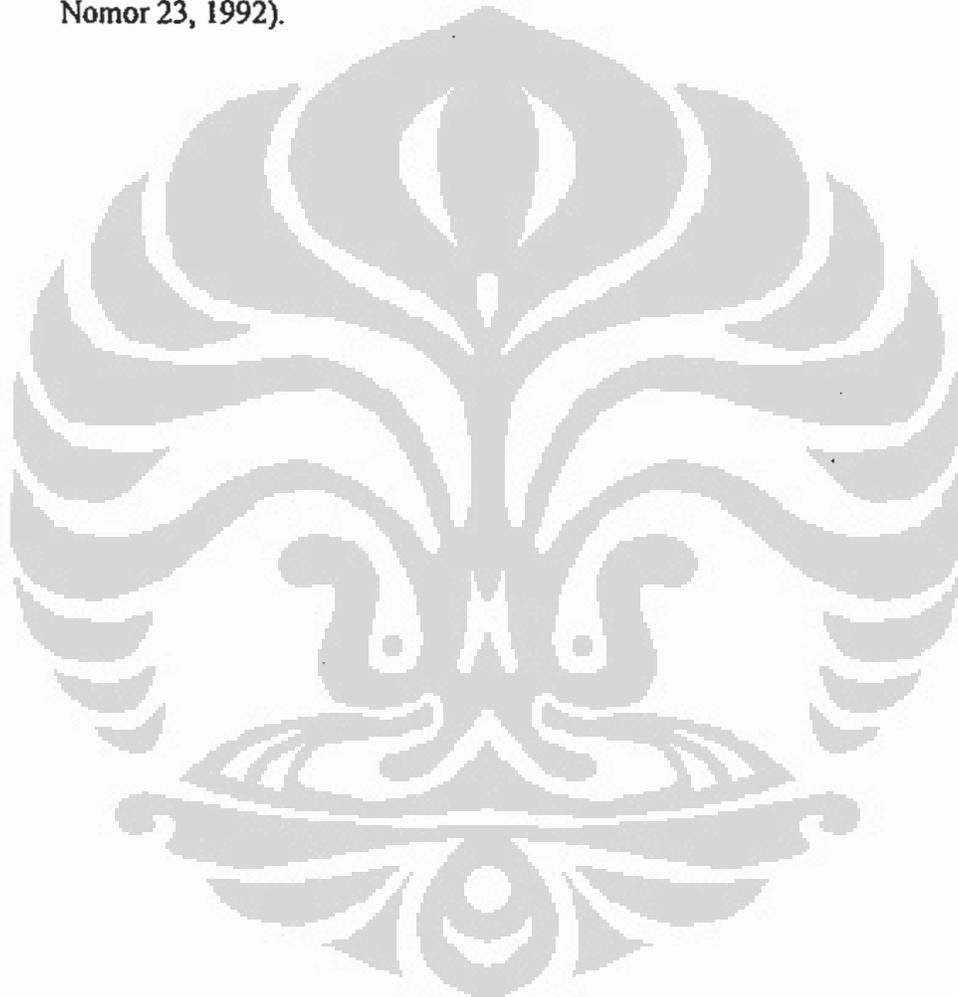
G.2 Istilah Terkait

Siswa SD : Orang atau anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah).

Usia dalam rentang sekolah 7-12 tahun (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990).

Perilaku : Tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan/sikap, tidak saja badan atau ucapan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990).

Sehat : Keadaan sejahtera badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis (UU Kesehatan Nomor 23, 1992).



BAB II

DESAIN DAN METODOLOGI

MILIK PERPUSTAKAAN
SAINS DAN KEPERAWATAN
UNIVERSITAS INDONESIA

A. Desain Penelitian

Peneliti menggunakan metode deskriptif korelatif. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh UKS sebagai model keperawatan sekolah terhadap motivasi siswa SD menjaga perilaku sehat. Keuntungan menggunakan desain ini yaitu adanya kemudahan dalam mengidentifikasi berbagai hubungan pada suatu situasi dalam periode yang pendek (Burn, 1993).

B. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah siswa SD kelas V-VI pada Sekolah Dasar yang memiliki program UKS yang telah berjalan dengan baik atau telah memiliki sistem rujukan dengan puskesmas di wilayahnya. Peneliti memilih siswa kelas V-VI di SDN Baru 01 Pagi, Pasar Rebo, Jakarta Timur sebagai populasi dengan alasan bahwa SD tersebut telah sesuai dengan kriteria penelitian SD UKS. Di samping itu, sesuai SK Walikota Jakarta Timur No.162 Tahun 2000 tentang penetapan Juara LSS Tingkat Jakarta Timur tahun 2000, SD tersebut menjadi Juara II dalam Lomba Sekolah Sehat (LSS) tahun 2000 tingkat Jakarta Timur. Dan pada tahun 2001 ini diajukan untuk mengikuti LSS tingkat Nasional. Sampel diharapkan minimal sebanyak 30 orang (Roscoe, 1975) dan diambil dengan metode *simple random sampling*, dimana setiap subyek dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih atau untuk tidak terpilih sebagai sampel. Sampel mengerti bahasa Indonesia dan mau berpartisipasi tanpa paksaan. Sampel dalam penelitian ini

berjumlah 40 orang siswa yang berada dalam populasi. 100% responden berpartisipasi aktif dengan menjawab pertanyaan dalam kuesioner yang dibagikan.

C. Tempat Penelitian.

SDN Baru 01 Pagi menjadi tempat penelitian. Alasan diambilnya kelompok sampel dari SD ini, karena sesuai Surat Keputusan Walikota Jakarta Timur No.162 Tahun 2000 Tentang penetapan Juara LSS tingkat Jakarta Timur tahun 2000, SD tersebut menjadi Juara II dalam Lomba Sekolah Sehat (LSS) tahun 2000 tingkat Jakarta Timur. Dan pada tahun 2001 ini diajukan untuk mengikuti LSS tingkat Nasional. Sehingga sistem kerja UKS di SD ini telah baik dan memiliki rujukan ke puskesmas kecamatan atau kelurahan setempat.

D. Etika Penelitian.

Peneliti hanya memakai responden yang mau terlibat, tanpa unsur paksaan. Sebelum dilakukan, peneliti menjelaskan tentang tujuan penelitian, manfaat serta kegunaan dari hasil penelitian tersebut kepada responden. Selanjutnya responden diminta untuk mengisi formulir persetujuan untuk terlibat dalam penelitian dan menandatangani.

E. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data berupa daftar pertanyaan atau angket. Terdapat dua buah variabel yang akan diukur dengan kuesioner yaitu internalisasi program UKS dan motivasi siswa SD untuk menjaga perilaku sehat. Pada kuesioner yang menguji variabel internalisasi UKS terdiri dari 10 pertanyaan yang harus dijawab yang meliputi pengertian UKS, dan pengenalan siswa terhadap program-program yang dilaksanakan di UKS. Sedangkan pada kuesioner yang menguji motivasi siswa

menjaga perilaku sehat juga terdiri dari 10 pertanyaan yang harus dijawab yang meliputi target kegiatan atau perilaku hidup sehat siswa yang tercakup dalam program UKS. Untuk menguji kedua variabel tersebut peneliti menggunakan pertanyaan yang akan dikelompokkan dalam skala Likert, yaitu : 5 menunjukkan sangat setuju (SS), 4 menunjukkan setuju(S), 3 menunjukkan ragu-ragu(RR), 2 menunjukkan tidak setuju(TS), 1 menunjukkan sangat tidak setuju(STS). Sedangkan untuk pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya negatif, skornya dibalik yaitu ; 1 menunjukkan sangat setuju(SS), 2 menunjukkan setuju(S), 3 menunjukkan ragu-ragu(RR), 4 menunjukkan tidak setuju(TS), dan 5 menunjukkan sangat tidak setuju(STS).

Sebelum dilakukan pada subjek, peneliti melakukan *try out* kuesioner yang telah dibuat, dan selanjutnya peneliti melakukan *pilot study* atau uji coba pada tanggal 10 November 2001 yang dilakukan pada perwakilan sampel yang diambil secara acak yaitu 2 orang dari kelas V dan 2 orang dari kelas VI. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah pertanyaan-pertanyaan dalam daftar angket dapat dimengerti oleh responden atau tidak. Setelah uji coba kemudian peneliti melakukan perbaikan sesuai dengan kesalahan atau kekurangan yang diperoleh. Kemudian pada tanggal 12 November 2001 peneliti mengambil data dari wilayah dan langsung mendapatkan responden sebagai sampel sebanyak 40 orang dengan cara masuk ke kelas dan membagikan kuesioner kepada 40 orang responden.

F. Metode Pengumpulan Data.

1. Menyerahkan surat izin penelitian pada Kepala Sekolah SDN Baru 01 Pagi, pada tanggal 12 November 2001.

2. Mengadakan pendekatan dan memberikan penjelasan pada calon responden dan dipersilahkan mengisi lembar persetujuan menjadi responden (*inform consent*).
3. Memberi penjelasan pada responden tentang cara mengisi angket dan menyarankan untuk bertanya pada peneliti jika ada yang kurang jelas.
4. Memberikan kesempatan pada responden untuk mengisi angket.
5. Mengumpulkan kuesioner kembali pada hari itu juga, tanggal 12 November 2001.



BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Analisa Data.

Setelah data terkumpul dari responden, diperiksa kelengkapannya apabila belum lengkap responden diminta untuk melengkapinya pada saat itu juga. Data yang terkumpul ditabulasi dan diberi skore sesuai *likert scale*. Setelah masing-masing kuesioner yang terdiri dari kuesioner internalisasi program UKS dan kuesioner motivasi siswa menjaga perilaku sehat diberi skore, selanjutnya peneliti menetapkan skore tersebut menjadi peringkat ke-1 sampai dengan peringkat ke-n sesuai dengan banyaknya sample. Peringkat ke-1 sampai dengan peringkat ke-n menunjukkan skore yang paling baik sampai dengan skore yang paling kurang baik. Level data yang dipakai peneliti termasuk level data ordinal, karena telah diberikan peringkat oleh peneliti sesuai skore. Karena level data pada penelitian ini adalah ordinal dan jenis penelitian adalah deskriptif korelasi, maka peneliti akan menganalisa data tersebut menggunakan uji *spearman rank correlation* (Murti, 1996) yang akan mencari kekuatan pengaruh variabel 1 (x) terhadap variabel 2 (y) dengan rumus sebagai berikut:

$$r = 1 - \frac{6\sum b^2i}{n(n^2-1)}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi Spearman Rank

bi = selisih ranking variabel 1 dan variabel 2

n = jumlah sample

Jika nilai p telah didapat, maka nilai tersebut diinterpretasikan dengan membandingkannya terhadap tabel nilai-nilai rho dengan kesalahan 5%-1%. Jika n

lebih dari 30, dimana dalam tabel tidak tercantum nilai r , maka pengujian signifikansinya menggunakan rumus berikut ini:

$$t = r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-\rho^2}}$$

Untuk mengetahui harga t ini signifikan atau tidak, maka perlu dibandingkan dengan tabel t , untuk taraf kesalahan tertentu dengan $dk=n-2$. Jika t hitung tersebut lebih kecil dari pada t tabel, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel 1 (x) dengan variabel 2 (y). Harga “ t ” diterima bila berada dalam rentang nilai kemaknaan 0,05 atau kurang (Surjadi, 1980). Namun apabila terdapat sangat banyak persamaan dari nilai-nilai pengamatan, maka r perlu dikoreksi dengan faktor koreksi T (Siegel, 1959 pada Murti, 1997) sebagai berikut :

$$r_s \text{ (dengan koreksi)} = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum b_i^2}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

dengan

$$\sum x^2 = \frac{(n^3-n)}{12} - \sum T_x \quad \text{dan} \quad \sum y^2 = \frac{(n^3-n)}{12} - \sum T_y$$

dengan

$$T_x = \frac{t_x^3 - t_x}{12} \quad \text{dan} \quad T_y = \frac{t_y^3 - t_y}{12}$$

T_x dan T_y adalah banyaknya nilai pengamatan variabel 1(x) dan banyaknya nilai pengamatan variabel 2 (y) yang berangka sama untuk suatu peringkat. Melalui

analisa di atas diharapkan peneliti dapat mengetahui tingkat kemaknaan variabel 1 (x) dan variabel 2 (y), sehingga dapat disimpulkan sejauh mana internalisasi program UKS (x) mempengaruhi motivasi siswa berperilaku sehat (y). Meskipun nilai r yang tinggi tidak menggambarkan hubungan sebab akibat namun ada beberapa pakar yang menentukan bahwa jika:

$r = 0,7$: kuat sekali

$r = 0,7 - 0,5$: kuat

$r = 0,5 - 0,25$: cukup/meragukan

$r = < 0,25$: tidak ada korelasi

B. Hasil Penelitian

Dari penyebaran kuesioner diperoleh data-data yang selanjutnya dianalisa menggunakan *uji spearman rank* dengan sample sebanyak 40 orang yang diambil secara *random sampling*. Dari kuesioner diperoleh data demografi dari responden yang ikut berpartisipasi pada penelitian ini yaitu 20 orang responden adalah siswa kelas V dan 20 responden yang lain siswa kelas VI, dengan 15 orang perempuan dan 25 orang laki-laki. Keseluruhan siswa tinggal bersama orangtua dengan empat orang anak tunggal, 15 orang dua bersaudara, 16 orang tiga bersaudara, dan lima orang empat bersaudara. 33 orang beragama Islam, empat orang Kristen dan tiga orang beragama Protestan. Suku dari responden meliputi 19 orang Jawa, enam orang Batak, tujuh orang Sunda, tiga orang Minang, tiga orang Betawi dan lain-lain sebanyak 2 orang. Data demografi tersebut dapat dilihat pada diagram berikut ini.

Diagram 1 Data Demografi : Kelas Responden

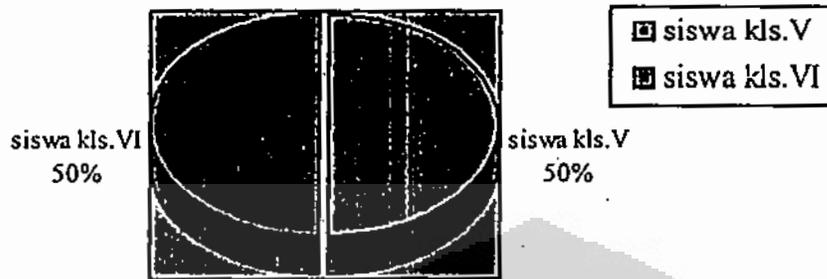
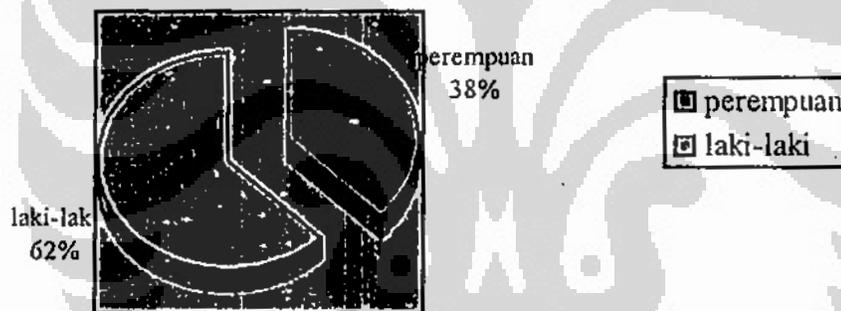


Diagram 2 Data Demografi: Jenis Kelamin Responden



Sedangkan setelah didapatkan data mengenai internalisasi program UKS dan tingkat motivasi siswa untuk menjaga perilaku sehat, peneliti melakukan analisa terhadap data tersebut. Dan di peroleh bahwa 100% siswa memiliki internalisasi program UKS juga tingkat motivasi untuk menjaga perilaku sehat dengan baik yaitu menunjukkan skore >70% dari nilai total yaitu 50. Nilai yang diperoleh tersebut diberikan ranking. Untuk internalisasi program UKS ranking berkisar antara 4,5

sampai dengan 39. Sedangkan untuk tingkat motivasi siswa dalam menjaga perilaku sehat diperoleh rangking antara 7,5 sampai dengan 32,5. Hal tersebut disebabkan karena banyaknya kesamaan nilai, maka peneliti menganalisa hubungan antara internalisasi program UKS dengan motivasi siswa menjaga perilaku sehat menggunakan r_s koreksi. Dan diperoleh nilai r_s koreksi sebesar 0,759. Karena jumlah responden 40 orang dan tidak terdapat dalam tabel interpretasi nilai r_s koreksi, maka interpretasi kemaknaan dilakukan dengan uji t dan di peroleh nilai t sebesar 6,796 dengan dk 38 dan α 0,01, kemudian di peroleh nilai kritis dalam tabel yaitu 2,704. Karena nilai $t >$ nilai kritis mengartikan bahwa dalam populasi terdapat hubungan antara internalisasi program UKS dengan motivasi siswa untuk menjaga perilaku sehat dan hubungan yang ada antara internalisasi program UKS dengan motivasi siswa untuk menjaga perilaku sehat kuat sekali. Diagram berikut ini memperlihatkan hubungan antara skor internalisasi program UKS dengan motivasi siswa menjaga perilaku sehat.

Diagram 3 Hubungan Perolehan Nilai Internalisasi Program UKS dan Motivasi Siswa SDN Baru 01 Pagi dalam Menjaga Perilaku Sehat

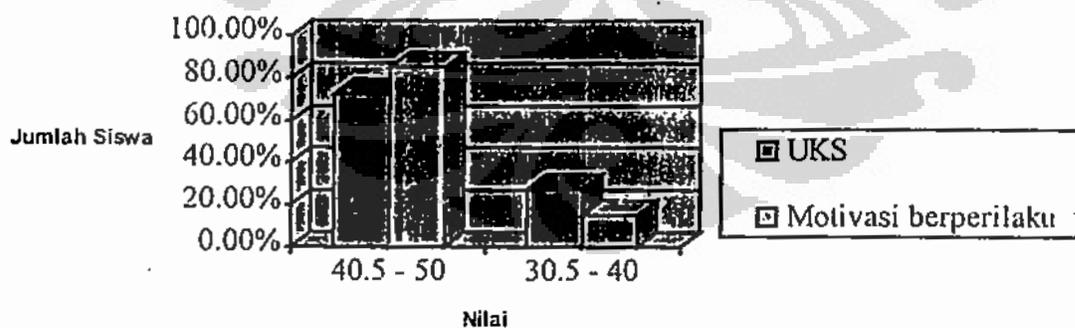
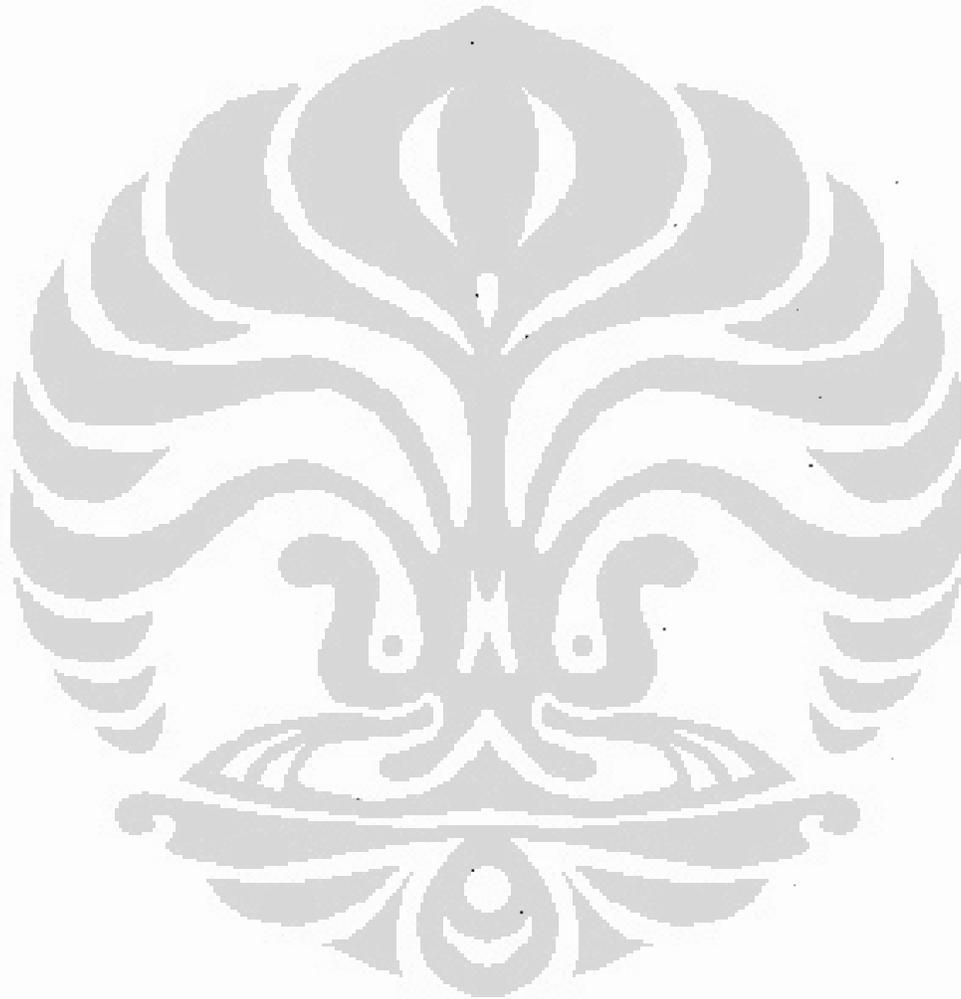


Diagram tersebut memperlihatkan, bahwa ada hubungan yang kuat dan bersifat positif antara nilai internalisasi program UKS dengan tingkat motivasi siswanya untuk

berperilaku sehat, dimana semakin besar nilai internalisasi program UKS maka semakin besar juga tingkat motivasi siswa untuk menjaga perilaku sehat.



BAB IV

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Hasil Penelitian.

Dari hasil analisa data pada data-data yang diperoleh sebelumnya, peneliti mendapatkan penemuan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara internalisasi program UKS dengan motivasi siswanya untuk menjaga perilaku sehat. Hal ini merupakan jawaban terhadap masalah penelitian dan sekaligus menambahkan informasi dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sarwanto dan Poerwani di Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo yang sebelumnya menyatakan bahwa belum ada perbedaan output yang signifikan antara SD yang memiliki UKS dan yang tidak memiliki UKS.

Penemuan yang didapatkan dari penelitian ini juga dapat menjelaskan secara garis besar mengenai internalisasi program UKS pada siswa dan tingkat keinginan siswa dalam menjaga perilaku sehat sekaligus kekuatan hubungan pengaruh kedua hal tersebut ditunjukkan sangat kuat. Sehingga tujuan UKS untuk mampu meningkatkan kesadaran siswa berperilaku sehat (Depkes, 1978) dapat dibuktikan telah terlaksana. Hal ini mungkin disebabkan karena tempat yang dipilih untuk melakukan penelitian merupakan SD percontohan UKS dan telah memiliki prestasi yang memuaskan dalam menjalankan program UKS di sekolah, sehingga internalisasi nilai-nilai dalam program UKS telah tertanam baik pada diri siswanya dan menimbulkan perilaku sehat pada siswanya. Program UKS pada sekolah tersebut bukan hanya dibuat dengan baik, namun juga dilaksanakan dengan koordinasi yang sistematis dan baik antara pihak

sekolah, orangtua murid dan juga tenaga kesehatan yang selalu mengadakan monitoring dan pelaksanaan program bersama praktisi sekolah dan siswa yang ikut menjadi dokter kecil setiap dua minggu sekali selain didukung juga dengan fasilitas yang lengkap seperti adanya ruang UKS, pertamanan, perikanan dan warung sekolah yang sehat. Hal ini menyebabkan program UKS dapat terinternalisasi dengan baik pada diri siswanya serta mempengaruhi motivasi siswa dalam menjaga perilaku sehat. Hal tersebut sangat sesuai dengan konsep pada teori perilaku yaitu pada dasarnya tingkah laku sangat berkaitan dengan nilai dan kepercayaan yang dipahami oleh seseorang. Nilai-nilai dapat ditanamkan pada institusi sosial seperti keluarga, sekolah, dan agama. Anak dapat belajar nilai-nilai melalui berbagai cara baik dari orangtua, keluarga, guru, gaya bahasa, dan persepsi serta model perilaku signifikan lainnya (Hall.etal, 1982) seperti yang diterapkan dalam program UKS. Oleh karena itu untuk membentuk perilaku siswa yang sehat salah satunya diperlukan program UKS yang baik dengan pembinaan dan kerjasama yang baik antara praktisi sekolah, siswa dan tenaga kesehatan dalam menjalankan program-programnya, sehingga nilai-nilai dalam program UKS dapat terinternalisasi dengan baik pada setiap diri siswa yang kemudian dapat mempengaruhi tingkat motivasi siswa dalam menjaga perilaku sehat.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa “tiada gading yang tak retak”, begitu juga dengan penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang meliputi :

1. Keterbatasan populasi dan sampel, peneliti hanya mengambil sampel dari satu SD sehingga hasil penelitian ini kurang dapat digeneralisasikan.

2. Keterbatasan desain, desain yang dipergunakan pada penelitian ini hanya melihat pengaruh internalisasi program UKS dengan motivasi siswa SD dalam menjaga perilaku sehat tanpa membandingkan tingkat pengaruh tersebut antara SD yang memiliki UKS dengan SD yang tidak memiliki UKS sehingga fungsi UKS sendiri dapat diketahui secara nyata.

C. Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara internalisasi program UKS sebagai model keperawatan sekolah dalam meningkatkan motivasi siswa SD untuk menjaga perilaku sehat. Oleh karenanya diperlukan pengembangan dan pembinaan perawat-perawat sekolah untuk dapat memberikan pelayanan dan fungsinya sebagai manajer di UKS sehingga program UKS dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuannya untuk meningkatkan kesehatan dan perilaku sehat siswa. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan terhadap pentingnya pengembangan kemampuan perawat khususnya perawat sekolah dalam hal ini perawat komunitas.

D. Rekomendasi

Hal-hal yang perlu direkomendasikan meliputi :

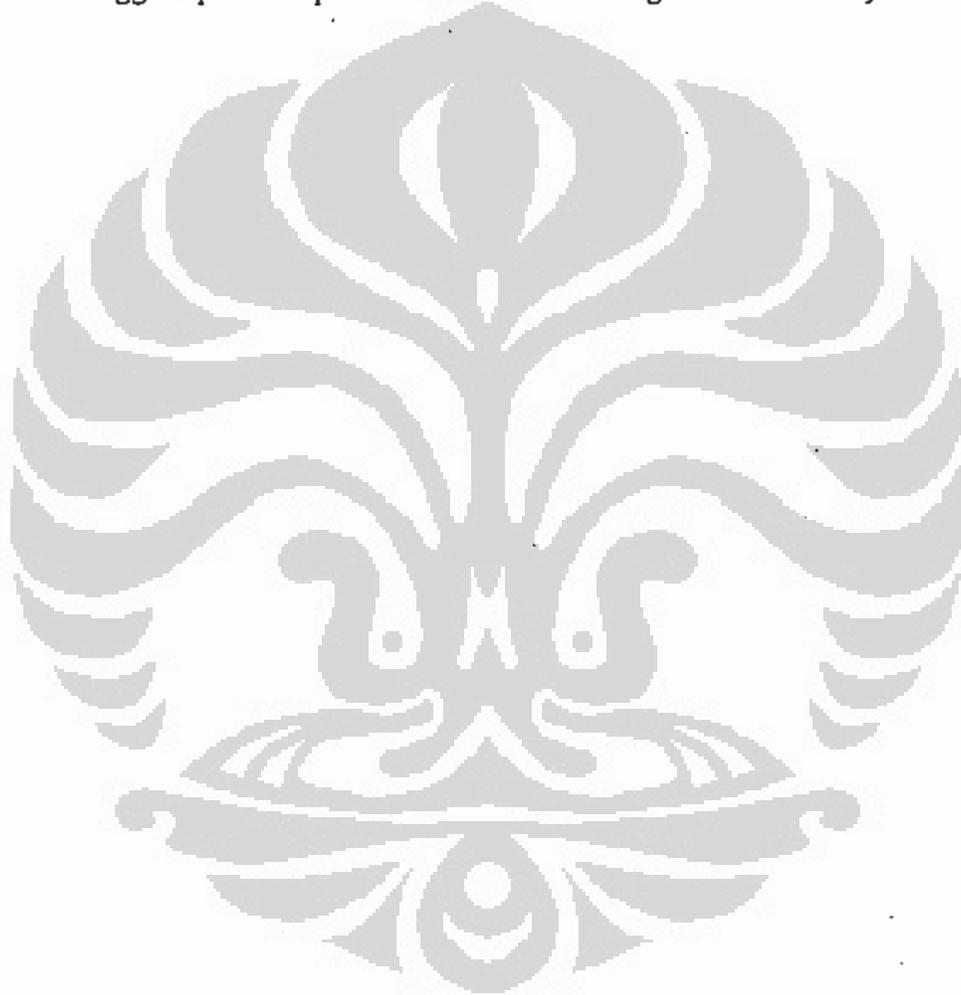
1. Area penelitian dan jumlah sampel

Sebaiknya peneliti selanjutnya melakukan penelitian pada area yang lebih luas, dengan cara mengambil beberapa sampel dari beberapa SD yang terdapat dalam satu wilayah kecamatan atau bila

memungkinkan berskala nasional, sehingga hasil penelitian lebih dapat digeneralisasikan dan meminimkan bias penelitian.

2. Desain Penelitian

Sebaiknya peneliti selanjutnya membandingkan tingkat pengaruh yang ada antara SD yang memiliki UKS dan yang tidak memiliki UKS sehingga dapat disimpulkan dan dibuktikan fungsi UKS secara nyata.



DAFTAR PUSTAKA

- American Psychological Association. (1994). *Publication manual of the American psychological association*(4th.ed). Washington, DC: Pengarang.
- Burns & Groves. (1998). *The practice of nursing research*(2nd.ed). Philadelphia: WB. Saunders Co.
- Craven & Hirnle. (2000). *Fundamentals of nursing: Human health and function*(2nd.ed.). Philadelphia: JB. Lippincott.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (1979). *Usaha kesehatan sekolah: Tuntunan pelaksanaan bagi guru*. Jakarta: Depkes.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (1996). *Intervensi spesifik peran serta masyarakat*(seri PKMD 2). Jakarta: Depkes.
- Dixon. (1984). Patterns of health behaviour. *Journal advanced in nursing science* (Vol. 6. No. 3. April, 1984). Oxford: Aspen System Corporation.
- <http://www.kompas.com/health/news/0108/22/1060.htm>. (didown load tanggal 9 Oktober 2001).
- Irwanto. (1997). *Psikologi umum (edisi I)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Jill. (2000). *Journal of Advanced nursing: The feasibility of nurse practitioner-led primary health care clinic in a school setting: a community needs analysis*(Vol.34.No.2.April, 2001). California: Blackwell Science
- Kanwil Depkes Propinsi DKI Jakarta. (1994). *Tinggi badan anak baru masuk sekolah di propinsi DKI Jakarta*. Jakarta: Depkes.

Kozier & Erb. (1995). *Fundamentals of nursing: Concepts, process, and practice* (5th.ed.). Philadelphia: Addison Wesley Company.

Pender. (1987). *Health promotion in nursing practice* (2nd.ed.). Norwalk: CT. Appleton and Lange.

Sarwanto dan Poerwani. (1988). *Majalah kesehatan masyarakat Indonesia* (Th.1990. No.42): *Penelitian pelaksanaan program UKS oleh puskesmas dan sektor terkait di Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo*. Jakarta: Depkes RI.

Sayuti. (1984). *Pelaksanaan program UKS di Sumatera Barat*. Padang: Badan Litbang Kesehatan.

Santoso S. (2001). *SPSS versi 10: Mengolah data statistik secara profesional*. Jakarta: PT. Gramedia.

Smith & Maurer. (1995). *Community nursing theory and practice*. Philadelphia: WB. Saunders Co.

Stanhope & Lancaster. (1996). *Community health nursing: Process and practice for health*. St. Louis: Mosby Year Book.

Stuart & Sundeen's. (1998). *Principles and practice: Psychiatric nursing* (5th.ed.). St. Louis: Mosby Year Book.

Sugiyono. (1997). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembina dan Pengembangan Bahasa. (1990). *Kamus besar bahasa Indonesia* (edisi 3). Jakarta: Balai Pustaka.

Wirjowidagdo. (1979). *Hasil Rapat Kerja Nasional UKS tingkat dasar pada tanggal 26-28 Maret 1979*. Jakarta: Depkes RI.



Lampiran I

UNIVERSITAS INDONESIA
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

Jalan Salemba Raya 4, Telp. 3100752, 330325 Fax. 3154091
JAKARTA 10430

Nomor : R499/PT02.H4.FIK/II/2001
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Praktek M.A. Riset

1 November 2001

Yth. Kepala Sekolah
SDN Baru 01 pagi
Kecamatan Pasar Rebo
Jakarta Timur

Dalam rangka mengimplementasikan mata ajar " Pengantar Riset Keperawatan " mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia (FIK-UI)

Sdr. Citra Rahmawati
1398000086

akan mengadakan praktek riset dengan judul : "Pengaruh Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Sebagai Model Keperawatan Sekolah Terhadap Motivasi Siswa Sekolah Dasar di SDN Baru 01 Pagi Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur Menjaga Perilaku Sehat".

Sehubungan dengan hal tersebut, bersama ini kami mohon dengan hormat kesediaan Saudara mengizinkan mahasiswa tersebut untuk mengadakan praktek riset di SDN Baru 01 pagi Jakarta.

Atas perhatian Saudara dan kerjasama yang baik, disampaikan terima kasih.



Dekan,
Dra. Elly Nurachmah, D.N.Sc
NIP. 140 053 336

Tembusan Yth. :

1. Wakil Dekan I FIK-UI
2. Ketua UKS SDN Baru 01 Pagi Jaktim
3. Koordinator M.A. "Pengantar Riset Keperawatan"
4. Kabag. Taus FIK-UI
5. Kasubbag. Pendidikan FIK-UI

Lampiran 2

LEMBAR INFORMASI UNTUK RESPONDEN

Responden yang saya hormati,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia, akan melaksanakan penelitian tentang “Pengaruh UKS sebagai model keperawatan sekolah terhadap motivasi siswa SD di SDN Baru 01 Pagi menjaga perilaku sehat “

Nama : Citra Rahmawati

NPM : 1398000086

Alamat : Jl. Camar blok MB 04, Komplek Hankan. Pondok Kelapa Dua,
Cimanggis Depok 16951 Telp. (021) 8724876

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah UKS berpengaruh dalam meningkatkan motivasi siswa untuk menjaga perilaku sehat.

Penelitian ini tidak akan menimbulkan kerugian bagi saudara sebagai responden, jawaban yang saudara berikan akan saya jaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Segera setelah penelitian data akan dimusnahkan.

Bersama ini saya mohon kesediaan saudara menandatangani lembar persetujuan dan menjawab pertanyaan dalam lembar pertanyaan sesuai dengan petunjuk yang ada. Atas bantuan dan partisipasi yang baik dari saudara saya mengucapkan terima kasih.

Jakarta, November 2001

Peneliti

(Citra Rahmawati)

Lampiran 3

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini telah mendapat informasi tentang manfaat Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) terhadap peningkatan motivasi siswa untuk menjaga perilaku sehat dalam penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia yang bernama :

Nama : Citra Rahmawati

NPM : 1398000086

Tentang penelitiannya yang berjudul "Pengaruh UKS sebagai model keperawatan sekolah terhadap motivasi siswa SD di SDN Baru 01 Pagi menjaga perilaku sehat".

Saya tahu bahwa penelitian tidak menimbulkan dampak negatif bagi saya dan dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan apapun dari pihak manapun, saat ini saya menyatakan bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.

Jakarta, November 2001

Tanda tangan responden

()

Lampiran 4

DATA DEMOGRAFI

No. Responden:

Tanggal :

Petunjuk pengisian :

A. Isilah kotak dengan nomor yang sesuai dengan pilihan anda.

1. Jenis Kelamin : 1. Laki-laki
2. Perempuan
2. Kelas : 1. V
2. VI
3. Agama : 1. Islam
2. Kristen
3. Katholik
4. Hindu
5. Budha
6. Lain-lain
4. Tinggal bersama dengan : 1. Orangtua
2. Saudara
3. Lain-lain

B. Isilah dengan jawaban yang sesuai

5. Anak ke....dari.....bersaudara

6. Suku

LEMBAR KUESIONER

No. Responden :

Tanggal:

Petunjuk pengisian :

Berilah tanda check (✓) pada jawaban yang paling.

SS = Sangat setuju

S = Setuju

RR = Ragu-ragu

TS = Tidak setuju

STS = Sangat tidak setuju

A. PROGRAM UKS

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1.	UKS adalah bentuk usaha di sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan kesehatan siswa.					
2.	UKS hanya mengadakan imunisasi dan pemeriksaan gigi anak sekolah saja.					
3.	Saya tidak tertarik dengan UKS di sekolah karena UKS hanya untuk siswa yang ikut dokter kecil saja.					
4.	Saya pernah ditimbang, diukur tinggi badan dan diperiksa mata di UKS.					

No.	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
5.	Saya pernah diimunisasi di sekolah.					
6.	UKS mengadakan pemeriksaan gigi.					
7.	Jika saya sakit saat berada di sekolah, saya tidak datang ke UKS untuk berobat, tapi saya langsung minta ijin untuk pulang.					
8.	UKS tidak melayani saya, jika saya punya masalah kesehatan.					
9.	UKS selain memberikan pengobatan, juga mengajarkan cara-cara mencegah sakit.					
10.	Saya tidak khawatir jajan di Warung Sekolah, karena makanannya sehat dan tidak banyak lalat.					

B. MOTIVASI BERPERILAKU SEHAT

No.	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1.	Program pendidikan kesehatan yang ada di sekolah, membuat saya sangat ingin selalu menjaga kesehatan saya.					
2.	Saya hanya menggingkuk jika punya waktu luang saja.					

No.	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
3.	Saya tidak menyukai tanaman obat-obatan yang ada di halaman sekolah, karena hanya mengotori halaman.					
4.	Sebelum makan saya tidak mencuci tangan.					
5.	Saya akan berusaha menciptakan lingkungan yang sehat dengan tidak membuang sampah sembarangan.					
6.	Saya membiarkan laci meja kelas saya kotor dengan sobekan kertas dan sampah rautan pensil.					
7.	Mencegah agar tidak sakit lebih baik dari mengobati saat sakit.					
8.	Saya lebih suka membawa bekal makanan dari rumah daripada jajan di sembarang tempat.					
9.	Saya sarapan, sebelum berangkat ke sekolah.					
10.	Saya menyikat gigi sesudah makan.					

MILIK PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS INDONESIA